

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sintaksis

Sintaksis adalah ilmu yang mempelajari tentang hubungan antar kata dengan satuan lain yang lebih besar, dan kata tersebut membentuk suatu kalimat atau kelompok-kelompok kalimat.

Menurut Roberts (1964: 1), *“Syntax is concerned with the relationships of the words in sentences, the ways in which they are put together to form sentences”*. Sintaksis menyangkut hubungan kata-kata dalam kalimat, maupun cara kata-kata tersebut disusun untuk membentuk kalimat.

Hill (dalam Alwasilah, 1993: 114) mendefinisikan sintaksis sebagai berikut: *“Syntax is the study and rules of the relation of words to one another as expressions of ideas and parts of the structures of sentences: the study and science of sentence construction”*. (sintaksis adalah studi dan aturan mengenai hubungan kata-kata satu sama lainnya sebagai pernyataan gagasan dan sebagai bagian-bagian dari struktur kalimat; studi dan ilmu konstruksi kalimat).

Kridalaksana (1993: 199) menyebutkan bahwa, *“Sintaksis adalah pengaturan dan hubungan antara kata dengan kata, atau dengan satuan-satuan yang lebih besar, atau antara satuan-satuan lebih besar itu dalam bahasa”*. Sama halnya dengan Chaer (1994: 206) yang menyatakan bahwa, *“Sintaksis berarti membicarakan kata dalam hubungannya dengan kata lain atau unsur-unsur lain sebagai satu satuan ujaran”*.

Verhaar (1992: 10) menyatakan bahwa kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani *sun* yang berarti ‘dengan’ dan *tattein* yang berarti ‘menempatkan’. Istilah

tersebut secara etimologis berarti menempatkan bersama-sama kata-kata menjadi kelompok kata atau kalimat dan kelompok-kelompok kata menjadi kalimat

Selain itu menurut Verhaar (1996:161):

Sintaksis adalah tata bahasa yang membahas hubungan antar-kata dalam tuturan. Pada dasarnya sintaksis itu berurusan dengan hubungan antar-kata dalam kalimat, yang pada intinya sintaksis dianggap menyangkut hubungan gramatikal antar-kata di dalam kalimat.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sintaksis adalah cabang tata bahasa yang mempelajari hubungan antar kata dalam kalimat. Dalam pembahasan sintaksis, yang biasa dibicarakan diantaranya adalah satuan-satuan sintaksis yang berupa kalimat, klausa, frase, dan kata.

2.1.1 Fungsi Sintaksis

2.1.1.1 Subjek

Subjek merupakan fungsi sintaksis terpenting yang pada umumnya berupa nomina, frasa nominal, atau klausa. Subjek sering juga berupa frasa verbal atau verba yang dibedakan.

Kridalaksana (1993: 204) mengatakan bahwa, “Subjek adalah bagian klausa yang berwujud nomina atau frasa nomina yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara”. Misalnya dalam klausa *Jalan licin berbahaya* pembicara membicarakan *jalan licin* dan bagian ini disebut subjek.

Dalam keterangan lain, Kridalaksana (1993: 83) menyebutkan bahwa dalam beberapa bahasa seperti bahasa Inggris, subjek menguasai infleksi (unsur yang ditambahkan pada sebuah kata untuk menunjukkan suatu hubungan gramatikal) predikat seperti terlihat dalam *he goes* dan *they go* terlihat adanya

infleksi pada kata *go* yang mengikuti kata *he* yaitu dengan penambahan akhiran –es.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa subjek adalah pokok atau bagian klausa yang berwujud nomina atau frasa nomina yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara dalam suatu kalimat dan diletakan sebelum kata kerja.

2.1.1.2 Predikat

Alwi (2000: 326) berpendapat bahwa, "Predikat merupakan konstituen pokok yang disertai konstituen subjek di sebelah kiri dan jika ada, konstituen objek, pelengkap, dan/atau keterangan wajib di sebelah kanan.

Predikat merupakan kata yang menerangkan subjek dan biasanya terdiri dari verba. Menurut Kridalaksana (1993: 177), "Predikat adalah bagian dari klausa yang menandai apa yang dikatakan oleh pembicara tentang subjek". Dalam klausa *Jalan licin berbahaya* Pembicara membicarakan *jalan licin* (subjek), tentang *jalan licin* ia mengatakan *berbahaya*, bagian ini disebut predikat".

Selain itu, Alwasilah (1993: 135) mengatakan bahwa, "Dalam bahasa indonesia predikat mungkin saja tidak diisi dengan verba".

Contoh: Ibuku seorang dokter (seorang dokter disebut predikat)

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, predikat adalah kata atau bagian klausa yang menerangkan subjek/keadaan subjek, dan biasanya diisi oleh verba atau kata kerja dan kata keadaan, tetapi mungkin juga tidak diisi dengan verba tetapi dengan kata lain.

2.1.1.3 Objek

Objek adalah konstituen kalimat yang kehadirannya dituntut oleh predikat yang berupa verba transtif pada kalimat aktif, dan letaknya selalu setelah predikat.

Kridalaksana (1993: 148) mengatakan bahwa, "Objek adalah nomina atau kelompok nomina yang melengkapi verba-verba tertentu dalam klausa". Dalam klausa berikut ini: "**Kiki minum teh manis**", frasa **teh manis** merupakan objek sedangkan secara semantis, menurut Kridalaksana objek adalah "Kasus yang paling netral dan biasanya ada dalam tiap rumus kasus; benda yang ada dalam keadaan apapun. Kategori semantis yang dalam semua bahasa menunjuk pada orang, binatang, tempat, dan benda".

2.1.1.4 Keterangan

Hornby (2000: 14) menyebutkan bahwa, "*Adverb: word that answers questions with how, when, where, and modified verb, adjective, and other adverb, etc; e.g. soon, here, well, quickly*". Keterangan adalah kata yang menerangkan cara, waktu, tempat, dan verba, adjektiva serta kata keterangan lainnya.

Menurut Kridalaksana (2005: 107) keterangan adalah "Kata/kelompok kata yang dipakai untuk meluaskan atau membatasi makna subjek/predikat dalam klausa". Dapat disimpulkan bahwa keterangan adalah kata atau kelompok kata yang membatasi makna subjek atau predikat dalam klausa.

2.1.1.5 Komplemen.

Kridalaksana (1993: 144) mengatakan bahwa, "Komplemen adalah kata atau frasa yang secara gramatikal melengkapi kata/frasa lain; dalam arti luas

mencakup objek langsung dan tidak langsung, dalam arti sempit berfungsi sebagai keterangan waktu, tempat, cara, tujuan, dan lain-lain”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa komplemen adalah pelengkap dalam suatu kalimat yang dipakai untuk ungkapan yang berfungsi sebagai keterangan, bentuknya dapat berupa kata atau frasa.

2.1.2 Satuan Sintaksis

2.1.2.1 Kata

Jenis-jenis kata harus mampu memberikan gambaran bagaimana tata bahasa berfungsi gramatikal. Bloomfield (1935: 178) menyebutkan bahwa, ”*A word is a minimum free form*”. Selain itu menurut Bloomfield yang diterjemahkan oleh Tarigan (1985: 63), Kata adalah kesatuan bentuk terkecil yang dapat diucapkan secara berdiri sendiri. Jadi setiap satuan bebas merupakan kata. Bebas dalam hal ini adalah bebas dalam satuan gramatikal.

Chaer (1994: 162) menerangkan bahwa:

Kata merupakan tataran sintaksis, satuan terkecil yang menjadi komponen pembentukan satuan sintaksis yang lebih besar, yaitu frasa, klausa dan kalimat. Sebagai satuan terkecil dalam sintaksis, kata berperan sebagai pengisi fungsi sintaksis, sebagai penanda kategori sintaksis dan perangkat dari satuan sintaksis”.

Kridalaksana (1993: 98) menyebutkan bahwa, ”Kata adalah morfem atau kombinasi morfem yang dianggap sebagai satuan terkecil/satuan bahasa yang dapat berdiri sendiri (mis; batu, rumah, datang)”.

Kata adalah satuan ujaran yang berdiri sendiri yang terdapat dalam kalimat, dapat dipisahkan, dapat ditukar, dapat dipindahkan dan mempunyai makna serta digunakan untuk berkomunikasi. (Ramlan, dalam Pateda, 2001: 134)

Jadi dapat disimpulkan, kata merupakan bagian dari sintaksis yang dianggap satuan terkecil dan membentuk satuan yang lebih besar dan mampu berdiri sendiri.

2.1.2.2 Kelas Kata (*Part of Speech*)

Menurut Waldhron dan Zeiger (1981), "*The term of part of speech refers to the job that a word does in a sentence to its function or use*". Maksudnya adalah kelas kata menunjuk pada peranan sebuah kata pada kalimat berdasarkan fungsi atau kegunaannya.

Seperti yang ditulis oleh Trask (1999: 224) mengenai kelas kata, "*Part of speech is any one of the grammatically characterized classes into which the words of a language are grouped*". Kelas kata ialah pengelompokan kata-kata dari suatu bahasa gramatikal.

Menurut Jack Richard (1989: 209), "*Part of speech may identify by:*

1. *Their meaning (e.g. a verb is a name of a state or event: go)*
2. *Their form (e.g. verb as an -ing -form, a past tense, and a past participle: going, went, gone)*
3. *Their function (e.g. a verb may form or be part of the predicate of sentence: they went away).*

Menurut Crystal (2001: 280):

Part of speech is the traditional terms for a grammatical class of words. The main part of speech recognized by most school grammars derive from the work of the ancient Greek and Roman grammarians, primarily the noun, pronoun, verb, adverb, adjective, preposition, conjunction, and interjection, with article, participle and others often added. Because of the inexplicitness with which these terms were traditionally defined (e.g. the use of unclear national criteria), and the restricted nature of their definitions (reflecting the characteristics of Latin or Greek), linguists tend to prefer

such terms as word class or forms class, where the grouping is based on formal criteria of a more universally applicable kind”.

Secara singkat, menurut Crystal kelas kata merupakan suatu ketentuan untuk mengklasifikasikan kelas kata secara gramatikal. Inti dari kelas kata dikenal oleh kebanyakan sekolah grammar yang berasal dari jaman Yunani dan Romawi kuno, terutama nomina, pronomina, verba, adverbialia, ajektiva, preposisi, konjungsi, dan interjeksi, dengan artikel, partisipel dan seringkali ditambahkan yang lainnya. Karena ketidaktegasan dimana ketentuan ini ditetapkan secara tradisional (ct. Penggunaan kriteria yang tidak jelas), dan definisi-definisi alaminya yang terbatas (mencerminkan karakteristik Bahasa Yunani atau Latin), maka para ahli bahasa cenderung untuk memilih beberapa ketentuan seperti kelas kata atau bentuk kelas, dimana pengelompokannya didasarkan kriteria formal dari jenis kata yang lebih umum yang dapat dipakai.

Menurut Quirk dkk. (1986: 67), kelas kata dalam Bahasa Inggris terbagi menjadi dua kelas utama dan dua kelas tambahan, yaitu:

1. Kelas Utama, terdiri dari dua bagian, yaitu:

a. *Close classes*, terdiri dari:

- *Preposition* : *of, it, in, without, in spite of*
- *Pronoun* : *he, they, anybody, which*
- *Determiner* : *the, a/an, that, every, some*
- *Conjunction* : *and, that, when, although*
- *Modal verb* : *can, must, will, could*
- *Primary verb* : *be, have, do*

b. *Open classes*, terdiri dari:

- *Noun* : *John, room, answer, play*

- *Adjective* : *happy, steady, new, large, round*
- *Full verb* : *search, grow, play*
- *Adverb* : *steadily, completely, really*

2. Kelas tambahan, terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. *Numerals* : *one, two, three; first, second, third*
- b. *Interjections* : *oh, ah ugh, phew*

Para ahli bahasa membagi kata sesuai dengan kelasnya. Dalam tata bahasa tradisional ada delapan kelas kata, yang dikenal dengan sebutan *parts of speech* (Gatherer, 1985: 118) yaitu terdiri atas nomina (*noun*), pronomina (*pronoun*), verba (*verb*), adjektiva (*adjective*), adverbial (*adverb*), preposisi (*preposition*), konjungsi (*conjunction*), dan interjeksi (*interjection*).

- a. Noun: “A word which (a) can occur as the subject or object of a verb or the object (complement) of preposition (b) can be modified by an adjective (c) can be used with determiners. Noun typically refers to people, animals, places, things or abstractions”. Nomina, biasanya berupa subjek dan objek di dalam suatu kalimat .
- b. Pronoun: “A word which may replace a noun or a noun phrase”. Pronoun di dalam bahasa Indonesia disebut dengan pronomina atau kata ganti. Fungsinya ialah untuk menggantikan nomina di dalam suatu kalimat.
- c. Verb: “(in English) a word which (a) occurs as part of the predicate of a sentence (b) carries markers of grammatical categories such as tense, aspect, person, number and mood, and (c) refers to an action or state”. Verba ini selalu menyatakan suatu tindakan ataupun pernyataan yang dilakukan subjek suatu kalimat.

- d. Adjective: “A word that describes the things, quality, state, or action which a noun refers to”. Ajektiva atau kata sifat, fungsinya ialah untuk menerangkan atau menambahkan makna terhadap suatu nomina.
- e. Adverb: “A word that describes or adds to the meaning of a verb, an adjective, another adverb, or a sentence, and which answers such questions as how? where? when?”. Adverbia, berfungsi untuk menerangkan atau menambahkan makna terhadap verba, ajektiva, atau adverbial lain dalam suatu kalimat.
- f. Preposition: “A word used with nouns, pronouns, and gerunds, to link them grammatically to other words”. Preposisi atau kata depan, berfungsi untuk menghubungkan antar nomina, pronimina dan antar *gerund*.
- g. Conjunction: “A word which joins words, phrases, or clauses together such as but, and, when”. Konjungsi/kata sambung adalah kata tugas yang menghubungkan dua klausa atau lebih. Kata seperti dan, kalau, dan atau adalah konjungsi.
- h. Interjection: “A word such as ugh!, gosh!, wow!, which indicates an emotional state or attitude such as delight, surprise, shock, and disgust but which has no referential meaning”. Interjeksi atau kata seru, umumnya diujarkan secara spontan yang menyatakan perasaan si penutur.

Moeliono (1988: 30) membagi kelas kata sebagai berikut:

1. Verba atau kata kerja, contohnya: pergi, tidur, datang.
2. Nomina atau kata benda, contohnya: meja, agama, kertas.
3. Adjectiva atau kata sifat, contohnya: besar, luas, kuning, panas.
4. Adverbia, contohnya: lebih, sangat, terlalu, hanya.

5. Kata tugas, contohnya: dan, ke, karena, dari.

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa kata mempunyai kelas-kelas tersendiri, yaitu; nomina, pronomina, verba, adjektiva, adverbial, preposisi, konjungsi dan interjeksi. Walaupun menurut pendapat beberapa ahli berbeda dalam pembagian kelas kata atau lebih dikenal sebagai *part of speech*, tetapi secara garis besar mempunyai pengertian yang sama.

2.1.2.2.1 Kelas Kata Pronomina

Pronomina adalah kata yang menggantikan nomina atau frasa nomina seperti kata 'ia' dalam kalimat 'Anak muda itu menjadi direktur perusahaan ini', **ia** sangat kreatif. *Pronoun is a word like it, yourself their, which is used instead of a more precise noun or noun phrase (like the cat, Peter's self, the family's).*

Burton (1984: 29) mendefinisikan bahwa, "A pronoun is a word that stands for/in place of a noun". Definisi dari Frank (1972: 20) adalah "Pronoun as a word that takes the place of a noun". Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membahas sebagian dari pronomina, yaitu pronomina *one*.

Berdasarkan *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, "1. Pronoun "one" used to avoid repeating a noun, when you are referring to somebody something that has already been mentioned, or that the person you are speaking to knows about. 2. Used when you are identifying the person or thing you are talking about".

Dapat disimpulkan bahwa pronomina adalah kata yang digunakan untuk menggantikan nomina atau frasa nomina agar tidak terjadi pengulangan atau repetisi nomina.

2.1.2.2.2 Kelas Kata Adjektiva

Adjective is a word like green, hungry, impossible, which is used when describe people, things, events etc. Adjective are used a green apple; she; hungry.

Adjektiva juga sering disebut sebagai kata sifat atau kata yang menerangkan sifat atau kata keadaan. Menurut John, Yates, dan Laney (1982: 402), "*Adjectives are words that modify nouns or pronouns by supplying a descriptive or specific detail*".

Moeliono (1988: 209) mengatakan bahwa, "Adjektiva adalah kata yang dipakai untuk mengungkapkan sifat atau keadaan orang, benda, atau binatang".

Berdasarkan *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, "Adjective 'one': *only before noun; made or happening only once and not regularly*".

Menurut Thomson dalam bukunya (1986: 33) mengatakan bahwa, *There are main kinds of adjectives:*

- a. Demonstrative: *this, that, these, those*
- b. Distributive: *each, every, either, neither*
- c. Quantitative: *some, any, no, little/few, many, much, one, twenty*
- d. Interrogative: *which, what, whose*
- e. Possessive: *my, your, his, her, its, our, your, their*
- f. Of quality: *clever, dry, fat, golden, good, heavy, square*

2.1.2.2.3 Kelas Kata Nomina

Noun is a word like oil, book, bag, which can be used with an article.

Nouns are most often the names of people or things. Nomina juga bisa disebut

sebagai kata benda atau kata yang menerangkan suatu benda dan biasanya mengacu pada manusia, binatang dan konsep/pengertian.

Crystal (1980: 264) menyebutkan:

Noun is a term used in grammatical classification of words, traditionally defined as the 'name of a person, place, or thing, nouns are generally sub classified into common and proper types, and analyzed in terms of number, gender, case and accountability'.

Menurut Thomson dan Martinet (1986: 24) mengatakan bahwa, *a noun can also be in the possessive case:*

1. *There are four kinds of noun in English:*

- *Common nouns: dog, man, table*
- *Proper nouns: France, Madrid, Mrs. Smith, Tom*
- *Abstract nouns: beauty, charity, courage, fear, joy*
- *Collective nouns: crowd, flock, group, swarm, team*

1. *A noun can function as:*

- *The subject of a verb: Tom arrived.*
- *The complement of the verbs **be**, **become**, **seem**: Tom is an actor.*
- *The object of a verb: I saw Tom.*
- *The object of a preposition: I spoke to Tom.*

Moeliono (1988: 152) menyebutkan bahwa, “Nomina yang sering juga disebut kata benda, adalah kata yang mengacu pada manusia, binatang, benda, dan konsep atau pengertian”. Menurut Moeliono (1988: 152), nomina cenderung menduduki fungsi subjek, objek, atau pelengkap. Selain itu, nomina lazimnya dapat diikuti oleh adjektiva baik secara langsung maupun dengan perantara kata **yang**.

Dalam pembahasan skripsi ini, penulis membahas sebagian dari kelas kata nomina, yaitu nomina *one*. Berdasarkan pada *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, disebutkan bahwa, “Noun ‘one’: a thing that is made or that happens only once and not regularly”.

2.2 Semantik

Secara garis besar semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang makna. Lyons (1977: 1) mengatakan bahwa, “*Semantics is generally defined as the study of meaning*”. Semantik didefinisikan sebagai studi tentang makna.

Kata *semantic* adalah kata yang pengelompokannya didasarkan pada arti. Kata *large* dan *big* misalnya adalah dua kata leksis yang berbeda tapi mengacu pada *semantic* yang sama (Alwasilah, 1993: 160).

Menurut Chaer (1995: 2), “Kata semantik dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani ‘sema’ (kata benda) yang berarti ‘tanda’ atau ‘lambang’”. Semantik adalah istilah yang digunakan untuk bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya, dengan kata lain, bidang linguistik yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau arti.

Menurut Hasibuan (1991: 77), “Semantik adalah suatu cabang ilmu bahasa yang menekankan pengertian atas makna dari kata-kata, suatu kata bisa mempunyai beberapa makna yang dipengaruhi oleh sintaksis dan konteks penggunaan kata-kata tersebut”. Jadi, semantik juga mencakup cabang ilmu bahasa yang berhubungan dengan pembendaharaan kata-kata.

Kridalaksana (2001: 193) memberikan definisi semantik sebagai berikut:

- Bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan dan juga dengan struktur makna suatu wicara.
- Sistem dan penyelidikan makna dan arti dalam suatu bahasa atau bahasa pada umumnya.

Secara singkat, semantik dapat disimpulkan sebagai ilmu yang mempelajari makna atau arti dan makna itu sendiri merupakan objek utama dalam penelitian semantik.

2.2.1 Definisi makna

Makna merupakan unsur utama yang terlibat dalam semantik. Beberapa pengertian dan teori telah dibahas oleh para ahli linguistik mengenai apa yang dimaksud dengan makna.

Catford (1965: 35) menyatakan bahwa, *“The total network of relations entered into by any linguistic form text, item in text, structure, element of structure, class, term in system or whatever it may be”*. Makna merupakan keseluruhan jaringan yang dilakukan oleh bentuk linguistik manapun—teks, pokok teks, struktur, unsur struktur, kelas, istilah dalam sistem—atau apapun bentuknya.

Kridalaksana (1993: 132) mengatakan bahwa,

“Makna adalah maksud pembicara; pengaruh satuan bahasa dalam pemahaman persepsi atau perilaku manusia atau kelompok manusia; hubungan dalam arti kesepadanan atau ketidaksepadanan antara bahasa dan alam di luar bahasa atau antara ujaran dan semua hal yang ditunjukkannya; cara menggunakan lambing-lambang bahasa”.

Menurut Hasibuan (1991: 95-96), makna berarti “Arti yang tersurat dan tersirat atau artinya yang lebih mendalam dari arti kata dasar, yang tersirat dan

yang lebih mendalam inilah yang ditekankan dalam makna”. Yusup (1994: 104) juga mengatakan bahwa, ”Makna adalah isi semantis sebuah unsur bahasa, fenomena yang berada di dalam bahasa itu sendiri (*internal phenomenon*)”.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa makna merupakan gagasan atau ide yang berasal dari pikiran penutur yang bisa diwujudkan dalam bentuk ucapan atau tulisan dan hubungannya dengan bahasa dan lingkungan di luar bahasa.

2.2.2 Makna Padanan

Di dalam menerjemahkan suatu karya atau kalimat, tentunya harus sesuai dengan makna padanannya atau bahasa sasarannya. Padanan disebut juga (*equivalent* atau *analogue* dalam bahasa Inggris), tidak hanya menyangkut padanan *formal* bahasa berupa padanan kata per kata, frase per frase, ataupun kalimat per kalimat, melainkan juga padanan makna, baik makna pusat (*central meaning*) dan makna luas (*extended meaning/situasional meaning*), makna denotatif (*denotative meaning*) dan makna konotatif (*connotative meaning*) atau makna kiasan (*figurative meaning/transferred meaning*), ataupun makna gramatikal (*grammatical meaning/structured meaning*) yang pada pokoknya makna yang tidak merusak gagasan dan pesan yang terkandung di dalam bahasa sumber (Yusuf, 1994: 9).

Nida dan Taber (1969: 24) menyebutkan bahwa, padanan terjemah disebut juga sebagai padanan dinamis (*dynamic equivalence*), dalam teorinya disebutkan bahwa, ”*Dynamic equivalence is therefore to be defined in terms of the degree to*

which the receptors of the message in the receptor language respond to it in substantially the same manner as the receptors in the source language”.

2.2.3 Makna Leksikal

Makna leksikal adalah makna yang sebenarnya atau makna aslinya. Makna leksikal menurut Chaer (1994: 289) adalah makna yang dimiliki atau ada pada leksem/kata mesti tanpa konteks apapun. Makna leksikal dimiliki oleh setiap jenis kata yaitu; verba, nomina, pronomina, adjektiva, dan adverbialia, atau dapat juga dikatakan bahwa leksikal adalah makna yang sebenarnya, makna yang sesuai dengan hasil observasi indra kita atau makna apa adanya. Selain itu, makna leksikal dapat dikatakan juga makna yang ada dalam kamus. Contoh: *kuda* memiliki makna leksikal ”sejenis binatang berkaki empat yang biasa dikendarai”.

Demikian pula diungkapkan Djajasudarma (1999: 13), ”Makna leksikal adalah makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa, dan lain-lain; makna leksikal dimiliki unsur-unsur bahasa secara tersendiri, lepas dari konteks”.

2.2.4 Makna Gramatikal

Makna gramatikal adalah makna yang baru ada kalau terjadi proses gramatikal, seperti afiksasi, reduplikasi, komposisi, atau kalimatisasi. Umpamanya, dalam proses afiksasi, prefik **ber-** dengan dasar **baju** melahirkan makna gramatikal ’mengenalan atau memakai baju’ = **berbaju**, prefik **ber-** dengan dasar **rekreasi** melahirkan makna gramatikal ’melakukan rekreasi’ = **berekreasi**. Contoh lain, proses komposisi dsar sate dengan dasar ayam (sate

ayam) melahirkan makna gramatikal 'bahan'. Sintaksisasi kata-kata **adik**, **menendang**, dan **bola** menjadi kalimat **adik menendang bola** melahirkan makna gramatikal: **adik** 'pelaku', **menendang** bermakna 'aktif', dan bola bermakna 'sasaran' (Chaer, 1994: 290).

Makna gramatikal adalah makna yang menyangkut hubungan intra bahasa atau makna yang muncul sebagai akibat berfungsinya sebuah kata di dalam kalimat, demikian diungkapkan Djajasudarma (1999: 13). Dengan kata lain dapat disimpulkan, kalau makna leksikal lepas dari penggunaannya atau konteksnya, maka makna gramatikal adalah sebaliknya.

2.2.5 Makna Kata *One*

Menurut Michael Swan (1995: 391-393) dalam bukunya yang berjudul *Practical English Usage* disebutkan bahwa:

One: substitute word

1. *Use. We often use one instead of repeating a singular countable noun.*
 - 'Which is your **boy**?' 'The **one** in the blue coat.'
 - 'Can you lend me a **pen**?' 'Sorry, I haven't got **one**.'
2. *A...one. We drop a if there is no adjective. Compare:*
 - I'm looking for a flat. I'd like a **small one** with a garden.
 - I'd like **one** with a garden. (Not...a one with a garden).
3. *Ones. One has a plural one.*
 - 'I'd like to try on those shoes.' 'Which **ones**?' The **ones** at the front of the window.'
 - Green apples often taste better than red **ones**.

4. **Leaving out one (s).** *One(s) can be left out immediately after superlatives, this, that, these, those, either, neither, another and some other determiners.*

- *I think my dog's the **fastest (one)**.*
- *'**Which (one)** would you like?' '**That (one)** looks the nicest.'*
- *Let's have **another (one)**.*

But one(s) is used in all these cases if there is an adjective.

- *I don't think much of **those new ones**. (Not...those new)*
- *I bought **some sweet ones** today. (Not I bought some sweet today)*

5. **Uncountable and abstract nouns.** *We do not use one(s) for uncountable nouns. Compare:*

- *If you haven't got a fresh **chicken** I'll take a frozen one.*
- *If you haven't got fresh **cream** I'll take tinned (cream). (Not...tinned one). And it is unusual to use one for abstract nouns.*

6. **Noun Modifiers.** *One(s) is not generally used after noun modifiers, except those which refer to materials.*

- *Do you need coffee (cups) or tea cups? (Not...or tea ones)*

7. **One(s) always refers back.** *We use one(s) to avoid repeating a noun which has been mentioned before it cannot normally be used in other cases.*

- *Then I saw a round **thing** in the sky with flashing lights. (Not...a round one with flashing lights)*

8. **That of.** *One(s) is not normally used after a noun with possessive 's. Instead, we can either just drop one(s), or use a structure with that/those of (more formal).*

- *A grandparent's job is easier than a parent's. (Not...than a parent's one)*
- *A grandparent's job is easier than **that of** a parent. (Not...than the one of a parent)*

9. **One and it.** *To refer to one particular thing that has already been clearly identified, we use it, not one, compare:*

- *'Can you lend me **a pen?**' 'Sorry' I haven't got one.' (Not... 'Sorry, I haven't got it')*
- *'Can I borrow **your pen?**' 'Sorry, I need it.' (Not... 'Sorry, I need one')*

One as subject and object. *One can be a subject or object; there is a possessive one's and a reflexive pronoun oneself.*

- *He talks to **one** like a teacher.*
- ***One's** family can be very difficult.*
- ***One** should always give **oneself** plenty of time to pack.*

Berdasarkan Oxford Advanced Lerner's Dictionary, "*One/ones is used to avoid repeating a countable noun, but there are sometimes when you should not use it.*" Dalam kamus itu juga dijelaskan tentang makna kata *one*, yaitu:

1. *The number*

Example: a. *Do you want **one** or two?*

b. *I'll see you at **one**. (=one o'clock)*

2. *Used for emphasis to mean 'the only one' or 'the most important one'*

Example: *He's the **one** person I can trust.*

3. *Pronoun; used when you are identifying the person or thing you are talking about.*

*Example: a. our house is the **one** next to the school.*

*b. The students who are most successful are usually the **ones** who come to all the classes.*

4. *Used informal language or for emphasis before hundred, thousand, etc; or before a unit of measurement.*

*Example: a. it cost **one** hundred and fifty pounds.*

*b. He lost by less than **one** second.*

5. *A person or thing, especially when they are part of a group.*

*Example: a. **One** of my friends lives in Brighton.*

*b. **One** place I'd really like to visit is Bali.*

Menurut Echols dalam *An English-Indonesian Dictionary*, disebutkan bahwa makna kata *one* adalah sebagai berikut:

1. Satu

Contoh: a. *Twenty-one* = Duapuluh Satu

b. *It is one* = Jam Satu

c. *One after another* = Satu per satu; seorang demi seorang.

2. Orangnya

Contoh: *I'm not the one to pass judgement* = Saya bukanlah orangnya untuk mengambil keputusan.

3. Suatu

Contoh: *That's one way of doing things* = Itu suatu cara untuk mengerjakan sesuatu.

4. Seorang

Contoh: *If **one** is asked for one's opinion* = Kalau seseorang ditanya untuk pendapatnya.

5. Salah satu, salah seorang

Contoh: a. *He's **one** of the family* = Ia salah seorang anggota keluarga.

b. ***One** of them hit him* = Salah seorang dari mereka memukulnya.

Berdasarkan *Webster's Encyclopedic Unabridged Dictionary of the English Language* (1989) kata *one* adalah:

1. *Being or amounting to a single unit or individual or entire thing, item, or object rather than two or more: a single: One apple.*
2. *Being a person, thing, or individual instance or member of a number, kind, group, or category indicated: One member of the party.*
3. *Nothing some indefinite day or time in the future: You will see him one day.*
4. *Of the same or a single kind, nature, or condition: All our pomp of yesterday is one with Nineveh and lyre! We both belong to one team.*
5. *Certain (often used in naming a person other wise unknown or under scribed): One John Smith was chosen.*
6. *Being a particular, unique, or only individual, item, or unit: He's the one man I trust.*
7. *Noting some indefinite day or time in the past: We all had dinner together one evening last week.*
8. *Of no consequence as to the character, out come, etc; the same it's all one to me whether they go or not.*
9. *A single person or thing: If only problems would come one.*

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kata *one* tidak hanya bermakna satu, tetapi bisa juga bermakna orang, salah satu, suatu, atau juga disebut sebagai pronomina (*pronoun*), adjektiva (*adjective*) dan sebagai nomina (*noun*).

2.3 Definisi Menerjemahkan

Menerjemahkan adalah proses pengalihan pesan dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi mengenai penerjemahan.

Menurut Catford (1965: 20), "*Translation may be defined as the replacement of textual material in one language (SL) by equivalent textual material in another language (TL)*". Penerjemahan merupakan penggantian naskah bahasa sumber dengan naskah bahasa sasaran yang sepadan.

Selanjutnya Mildred L. Larson dalam bukunya *A Meaning Based Translation, A Guide to Cross-language Equivalence* yang diterjemahkan ke bahasa Indonesia oleh Kencanawati Taniran, menyatakan, "Penerjemahan merupakan pengalihan makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran".

Menurut Simatupang (1999: 2), menerjemahkan adalah mengalihkan makna yang terdapat dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dan mewujudkan kembali di dalam bahasa sasaran dengan bentuk-bentuk yang sewajar mungkin menurut aturan-aturan yang berlaku dalam bahasa sasaran.

Menurut Yusuf (1994: 8) penerjemahan dapat diartikan sebagai, "Semua kegiatan manusia yang mengalihkan seperangkat informasi atau pesan (*message*) baik verbal maupun non verbal dari informasi asal atau informasi sumber (*source information*) ke dalam informasi sasaran (*target information*)".

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa menerjemahkan adalah mengganti naskah bahasa sasaran dengan makna yang sedekat-dekatnya dan sewajar-wajarnya sepadan dengan pesan dalam bahasa sumber, pertama-tama menyangkut makna dan kedua menyangkut gayanya.

2.3.1 Pergeseran dalam Terjemahan

Pergeseran merupakan penyesuaian yang terjadi dalam terjemahan bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Catford (1965: 73) membedakan pergeseran (*shifts*) menjadi dua jenis, yaitu *level shift* (pergeseran tataran) dan *category shift* (pergeseran kategori).

Kridalaksana (2001: 210) mengatakan bahwa, "Tataran merupakan posisi satuan dalam hierarki, misalnya dalam tingkatan gramatikal, tataran frase lebih tinggi daripada tataran kata. Dalam tataran fonologis, tataran fonem lebih rendah daripada tataran suku kata". Pergeseran tataran terjadi apabila suatu istilah bahasa sumber dalam satu tingkatan bahasa memiliki padanan terjemahan dalam tingkatan yang berbeda.

Catford (1965: 75-76) menyatakan bahwa:

Category-shift: the first being approximately 'normal' or free "translation in which SL-TL equivalences are set up at whatever rank is appropriate. Category-shifts are departures from formal correspondence in translation involving structure-shifts, class shifts, unit shifts, (rank-changes), intra-system-shifts.

Pergeseran kategori mirip dengan terjemahan normal atau terjemahan bebas dimana padanan bahasa sumber-bahasa sasaran dibuat pada tingkat apapun yang sesuai. Pergeseran kategori merupakan penyesuaian dalam terjemahan yang meliputi pergeseran struktur, kelas, unit dan intra-sistem. Dalam skripsi ini penulis membahas *structure shift* atau pergeseran struktur.

Pergesaran struktur biasa terjadi jika ada perbedaan struktur gramatikal bahasa sumber dengan bahasa sasaran. Seperti yang dicontohkan oleh Macheli (2000: 67) adalah pergesaran kelas disebut juga transposisi.

Contoh:

- Basu: *I disavow any knowledge of their plot.*

Basa: 'Saya menyangkal mengetahui apa pun tentang persekongkolan mereka.' (nomina → verba)

- Basu: *The neighbors were hostile to the family.*

Basa: 'Para tetangga itu memusuhi keluarga tersebut.' (adjektiva → verba)

- Basu: *It was an arduous climb up the mountain.*

Basa: 'Sungguh sukar mendaki gunung itu.' (nomina → verba)

Contoh lainnya (Macheli, 2000: 65) adalah perubahan kalimat aktif (bahasa sumber) menjadi kalimat pasif (bahasa sasaran), ataupun sebaliknya.

Contoh:

- *We must bring the umbrella.* (kalimat aktif)
- Payung itu harus kita bawa. (kalimat pasif)

Pergeseran kelas kata dalam terjemahan bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia bisa berupa pergeseran terjemahan dari nomina menjadi verba, verba menjadi nomina, dan sebagainya. Pergeseran unit yang terjadi dalam terjemahan Inggris Indonesia bisa berupa pergeseran dari kata menjadi frase. Yang terakhir adalah pergeseran intra sistem, yaitu pergeseran yang terjadi dalam sistem itu sendiri. Dalam nomina atau frase nomina, misalnya ada sistem atau konsep tunggal atau jamak.